

Pelatihan Operator Komputer Madya Untuk Meningkatkan Keterampilan Teknologi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Di Kabupaten Cirebon

Ade Irma Purnama Sari^{1*}, Ade Rizki Rinaldi², Ahmad Najib Yahya³, Ainun Nisa Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}adeirmapurnamasari.ikmi@gmail.com, ²aderizkirinaldi.ikmi@gmail.com,

³ahmadnajibyahya.ikmi@gmail.com, ⁴ainunnisasari.ikmi@gmail.com

(* : adeirmapurnamasari.ikmi@gmail.com)

Abstrak – Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknologi tenaga pendidik di pondok pesantren Kabupaten Cirebon melalui pelatihan operator komputer madya. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan komputer, khususnya dalam penggunaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi administrasi pesantren dan terbatasnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pelatihan, praktik langsung, hingga evaluasi dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi pengoperasian komputer dasar, pengelolaan dokumen, pengolahan data, pembuatan presentasi digital, serta manajemen file dan data santri secara digital. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, khususnya dalam penggunaan aplikasi perkantoran dan pengelolaan administrasi berbasis digital. Beberapa pondok pesantren mulai menerapkan pencatatan data santri, keuangan, dan jadwal pelajaran secara digital. Selain itu, tenaga pendidik mampu membuat materi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih menarik dan interaktif. Luaran dari kegiatan ini berupa modul pelatihan digital, video tutorial, laporan evaluasi, dan terbentuknya komunitas tenaga pendidik berbasis teknologi. Program ini diharapkan dapat terus berlanjut agar tenaga pendidik di pondok pesantren semakin siap menghadapi tantangan digitalisasi dalam dunia pendidikan dan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi serta pembelajaran di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Pelatihan Komputer, Tenaga Pendidik, Pondok Pesantren, Administrasi Digital, Literasi Teknologi

Abstract - This Community Service Program aims to improve the technological skills of educators at Islamic boarding schools (Pondok Pesantren) in Cirebon Regency through Intermediate Computer Operator Training. The main problem faced by educators is the limited knowledge and skills in operating computers, particularly in using office applications such as Microsoft Word, Excel, and PowerPoint. This condition affects the efficiency of pesantren administration and limits the utilization of technology in the learning process. This program was carried out through several stages, including needs identification, preparation of training materials, hands-on practice, evaluation, and mentoring. The materials provided covered basic computer operation, document management, data processing, digital presentation creation, and digital data management of students. The results of the training showed a significant improvement in participants' skills, especially in using office applications and managing digital-based administration. Several pesantren have started to implement digital systems for recording student data, finances, and lesson schedules. In addition, educators are now able to create more attractive and interactive technology-based learning materials. The outputs of this activity include digital training modules, tutorial videos, evaluation reports, and the formation of a technology-based educator community. This program is expected to continue to develop so that educators in Islamic boarding schools are increasingly ready to face the challenges of digitalization in education and are able to improve the quality of administrative management and learning processes within the pesantren environment.

Keywords: Computer Training, Education, Islamic Boarding School, Digital Administration, Technology Literacy

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Di era digital saat ini, keterampilan dalam mengoperasikan komputer menjadi kebutuhan mendasar, terutama bagi tenaga pendidik yang berperan dalam mencetak generasi yang siap menghadapi perkembangan teknologi. Namun, banyak tenaga pendidik di pondok pesantren

Kabupaten Cirebon masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan komputer secara efektif, yang berdampak pada keterbatasan dalam proses administrasi dan pembelajaran berbasis digital.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di beberapa pondok pesantren di Kabupaten Cirebon, ditemukan bahwa lebih dari 60% tenaga pendidik belum terbiasa menggunakan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Excel untuk keperluan administrasi dan pembelajaran. Selain itu, sekitar 70% dari mereka masih mengandalkan pencatatan manual dalam pengelolaan data santri, absensi, dan laporan akademik, yang berisiko tinggi terhadap kesalahan dan kurang efisien.

Tantangan lainnya adalah minimnya pelatihan berbasis teknologi yang tersedia bagi tenaga pendidik di pondok pesantren. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:

1. Keterbatasan akses terhadap pelatihan komputer yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di pesantren.
2. Kurangnya sumber daya dan tenaga ahli dalam memberikan pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik.
3. Persepsi bahwa teknologi tidak terlalu diperlukan dalam sistem pendidikan berbasis keagamaan, meskipun banyak materi pembelajaran kini sudah tersedia dalam bentuk digital.

Kondisi ini menunjukkan perlunya program pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Operator Komputer Madya bagi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren di Kabupaten Cirebon. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga pendidik dalam mengoperasikan komputer secara efektif, sehingga mereka dapat lebih produktif dalam administrasi pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tenaga pendidik dapat lebih mudah mengakses dan memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan administrasi di pondok pesantren.

1.2 Permasalahan Mitra

Tenaga pendidik di pondok pesantren Kabupaten Cirebon menghadapi berbagai tantangan dalam mengadopsi teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa permasalahan utama yang mereka hadapi meliputi:

1. Keterbatasan Keterampilan dalam Mengoperasikan Komputer

Sebagian besar tenaga pendidik masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan komputer dan perangkat lunak perkantoran. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa:

2. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Saat ini, banyak materi pembelajaran yang sudah tersedia dalam format digital, seperti e-book, video pembelajaran, dan modul interaktif. Namun, banyak tenaga pendidik belum mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal karena kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam mengakses dan mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam metode pengajaran.

3. Tantangan dalam Pengelolaan Administrasi dan Data Santri

Administrasi di pondok pesantren masih dilakukan secara konvensional, seperti pencatatan manual dalam buku atau lembar kerja sederhana. Hal ini menyebabkan beberapa permasalahan, seperti:

- a. Kesulitan dalam pencarian data santri, seperti riwayat akademik, absensi, dan pembayaran.
- b. Tingginya risiko kehilangan atau kerusakan dokumen, terutama dalam penyimpanan data jangka panjang.
- c. Proses pelaporan yang tidak efisien, karena membutuhkan waktu lama untuk menyusun laporan akademik dan administrasi secara manual.

4. Keterbatasan Akses terhadap Pelatihan Teknologi

Minimnya pelatihan dan pendampingan yang tersedia bagi tenaga pendidik menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan teknologi. Beberapa penyebabnya antara lain:

- a. Kurangnya fasilitas pelatihan komputer di pesantren, sehingga tenaga pendidik kesulitan untuk berlatih secara mandiri.
- b. Tidak adanya tenaga ahli atau instruktur khusus yang dapat memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- c. Kesibukan tenaga pendidik dalam aktivitas mengajar, yang membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk belajar secara mandiri.

Dampak Permasalahan terhadap Operasional dan Kesejahteraan Mitra

Permasalahan di atas memiliki dampak yang signifikan terhadap operasional dan kesejahteraan tenaga pendidik di pondok pesantren, antara lain:

1. Efisiensi kerja yang rendah, karena proses administrasi yang masih manual memakan banyak waktu dan tenaga.
2. Kualitas pembelajaran yang kurang optimal, karena keterbatasan dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran.
3. Tingginya beban kerja, karena tenaga pendidik harus mengelola banyak tugas secara manual tanpa bantuan teknologi yang dapat mempercepat proses kerja.
4. Kurangnya kesiapan menghadapi era digital, yang dapat membuat lulusan pondok pesantren kurang kompetitif dalam dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tenaga pendidik dapat meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan komputer, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan digital dalam dunia pendidikan.

1.3 Tujuan Kegiatan

Pelatihan Operator Komputer Madya bagi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Kabupaten Cirebon bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga pendidik dalam mengoperasikan komputer guna menunjang administrasi dan pembelajaran berbasis teknologi. Tujuan kegiatan ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan Jangka Pendek:

1. Meningkatkan keterampilan dasar tenaga pendidik dalam mengoperasikan komputer, khususnya dalam penggunaan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint.
2. Membantu tenaga pendidik dalam mengelola administrasi pesantren secara lebih efisien, termasuk dalam pembuatan laporan, absensi digital, dan pengolahan data santri.
3. Memperkenalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga tenaga pendidik dapat mulai mengadopsi media digital seperti e-book, video pembelajaran, dan presentasi interaktif dalam proses mengajar.
4. Mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, dengan mengajarkan sistem penyimpanan dan pengelolaan data berbasis komputer agar lebih terstruktur dan mudah diakses.

Tujuan Jangka Panjang:

1. Meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi di pondok pesantren, sehingga pencatatan data santri, nilai akademik, serta laporan keuangan dapat dikelola dengan lebih baik.

2. Mempersiapkan tenaga pendidik untuk menghadapi era digital, dengan kemampuan menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran dan administrasi.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren, dengan penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan efektif.
4. Mendorong pesantren untuk lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, sehingga dapat bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan berbasis keagamaan.
5. Menjadikan tenaga pendidik lebih mandiri dalam memanfaatkan teknologi, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada pihak luar dalam hal pengolahan data atau pembuatan materi pembelajaran digital.

1.4 Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan Pelatihan Operator Komputer Madya bagi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Kabupaten Cirebon diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi tenaga pendidik sebagai mitra utama, maupun bagi pondok pesantren secara kelembagaan. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat bagi Mitra (Tenaga Pendidik Pondok Pesantren)
 - a. Peningkatan Keterampilan Teknologi
Tenaga pendidik memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer, khususnya dalam penggunaan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint.
Tenaga pendidik mampu mengelola administrasi akademik dan keuangan pesantren secara lebih efektif dan efisien.
 - b. Efisiensi dalam Administrasi dan Manajemen Data
Pengelolaan data santri, absensi, nilai akademik, dan laporan keuangan menjadi lebih sistematis dan mudah diakses.
Mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data penting.
 - c. Peningkatan Kualitas Pembelajaran
Tenaga pendidik dapat menyusun media pembelajaran berbasis teknologi, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, atau materi digital lainnya.
Metode pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.
 - d. Kesiapan Menghadapi Transformasi Digital
Tenaga pendidik lebih siap menghadapi tantangan era digital di dunia pendidikan.
Meningkatkan kompetensi individu yang berkontribusi pada kemajuan dan adaptasi pesantren terhadap perkembangan zaman.
2. Manfaat bagi Pondok Pesantren
 - a. Pengelolaan Administrasi yang Lebih Modern
Proses administrasi di pesantren dapat beralih dari sistem manual ke sistem berbasis komputer. Pengolahan data menjadi lebih cepat, akurat, aman, dan terorganisir.
 - b. Peningkatan Reputasi dan Daya Saing Pesantren
Tenaga pendidik yang terampil dalam teknologi akan meningkatkan kualitas layanan pendidikan di pesantren. Pesantren menjadi lebih unggul, inovatif, dan memiliki daya tarik lebih bagi calon santri maupun masyarakat umum.
 - c. Mendukung Transformasi Digital Pesantren

Mendorong terciptanya budaya literasi digital di lingkungan pesantren. Menjadi pondok pesantren yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tenaga pendidik di pondok pesantren Kabupaten Cirebon dapat mengembangkan keterampilan teknologi secara efektif. Berikut tahapan yang dilakukan dalam proses implementasi pelatihan dari awal hingga akhir:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui survei dan wawancara dengan pihak pondok pesantren untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan awal tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi. Tim penyelenggara menyusun kurikulum pelatihan yang mencakup materi dasar hingga menengah terkait penggunaan komputer, aplikasi perkantoran, dan administrasi digital. Selain itu, dilakukan persiapan sarana dan prasarana, termasuk komputer, jaringan internet, serta modul pelatihan yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi dengan metode yang beragam untuk memastikan peserta dapat memahami dan mempraktikkan keterampilan yang diberikan.

- a. **Sesi Teori:** Pengenalan konsep dasar komputer, sistem operasi, serta perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint.
- b. **Sesi Praktik:** Peserta melakukan latihan langsung dalam menggunakan aplikasi perkantoran, mengelola dokumen administrasi, serta membuat laporan dan presentasi digital.
- c. **Simulasi dan Studi Kasus:** Peserta diberikan skenario dunia nyata terkait administrasi pesantren, seperti pengelolaan data santri, pencatatan keuangan, dan pembuatan jadwal pembelajaran berbasis digital.
- d. **Pendampingan dan Diskusi:** Peserta mendapatkan bimbingan dari instruktur dan kesempatan untuk berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi di lingkungan pesantren.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta melalui pre-test dan post-test. Tim penyelenggara juga melakukan survei kepuasan peserta dan mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi. Selain itu, dilakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan penerapan keterampilan yang telah diajarkan dalam operasional sehari-hari di pesantren.

4. Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

Untuk menjaga keberlanjutan hasil pelatihan, dilakukan beberapa langkah strategis, seperti:

- a. Penyediaan modul pelatihan dalam bentuk digital agar dapat diakses kembali oleh peserta kapan saja.
- b. Pembentukan komunitas pendidik berbasis teknologi untuk saling berbagi pengalaman dan solusi dalam penerapan teknologi di pesantren.
- c. Penyusunan rekomendasi kepada pihak pesantren untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam kegiatan administrasi dan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Operator Komputer Madya bagi tenaga pendidik pondok pesantren di Kabupaten Cirebon telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan teknologi peserta. Berikut adalah beberapa hasil utama yang dicapai setelah pelaksanaan program ini:

1. Peningkatan Keterampilan Peserta

- a. Peserta memahami dasar-dasar penggunaan komputer, termasuk sistem operasi, manajemen file, dan pengaturan perangkat lunak.
- b. Tenaga pendidik mampu menggunakan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word untuk membuat dokumen, Microsoft Excel untuk mengelola data, dan Microsoft PowerPoint untuk menyusun materi pembelajaran.
- c. Kemampuan mengelola administrasi pesantren berbasis digital meningkat, seperti pencatatan data santri, keuangan, dan jadwal pelajaran secara lebih rapi dan efisien.

2. Implementasi Teknologi dalam Administrasi dan Pembelajaran

- a. Sejumlah pondok pesantren mulai menerapkan sistem digital dalam pengelolaan administrasi, mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang berisiko hilang atau tidak efisien.
- b. Guru dan tenaga pendidik memanfaatkan teknologi dalam menyusun materi ajar, termasuk pembuatan presentasi dan bahan ajar interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. Peningkatan akses terhadap sumber belajar online memungkinkan tenaga pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi mereka secara mandiri.

3. Dampak terhadap Efisiensi dan Profesionalisme

- a. Proses pencatatan dan penyimpanan data menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses, sehingga mempermudah monitoring perkembangan santri.
- b. Pendidik menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi, sehingga dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin digital.
- c. Efisiensi kerja meningkat karena banyak tugas administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dikerjakan dengan bantuan komputer dan aplikasi yang lebih praktis.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

- a. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.
- b. Peserta merasa lebih siap untuk menerapkan keterampilan baru dalam aktivitas sehari-hari di pesantren.
- c. Berdasarkan survei kepuasan, mayoritas peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan berharap adanya pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti pengelolaan media pembelajaran berbasis digital.

5. Keberlanjutan Program

- a. Tindak lanjut berupa pembentukan komunitas tenaga pendidik berbasis teknologi agar peserta dapat saling berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam mengimplementasikan teknologi di pesantren.
- b. Rekomendasi diberikan kepada pihak pesantren untuk terus mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan administrasi dan pembelajaran.

- c. Penyediaan modul pelatihan dalam format digital agar dapat diakses kembali oleh peserta untuk memperdalam pemahaman mereka.

Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan **Pelatihan Operator Komputer Madya bagi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Kabupaten Cirebon** telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan teknologi para peserta. Berdasarkan evaluasi dan pengamatan selama program berlangsung, beberapa pencapaian utama dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Tenaga Pendidik

- a. Peserta mampu mengoperasikan komputer dengan lebih baik, termasuk dalam pengelolaan file dan penggunaan perangkat lunak dasar.
- b. Kemampuan dalam menggunakan aplikasi perkantoran (Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint) meningkat, memungkinkan peserta untuk lebih mudah dalam menyusun dokumen, mengelola data, dan membuat presentasi pembelajaran.
- c. Beberapa peserta yang sebelumnya kurang familiar dengan teknologi kini lebih percaya diri dalam memanfaatkan komputer untuk menunjang tugas administrasi dan pengajaran.

2. Digitalisasi Administrasi Pesantren

- a. Penerapan sistem pencatatan digital mulai dilakukan oleh beberapa pondok pesantren yang menjadi mitra dalam program ini.
- b. Penggunaan spreadsheet untuk pencatatan keuangan dan data santri mulai diterapkan, menggantikan sistem manual yang sebelumnya lebih rentan terhadap kesalahan.
- c. Para tenaga pendidik mampu membuat materi ajar dalam bentuk digital, baik dalam bentuk presentasi maupun dokumen interaktif.

3. Efisiensi dan Profesionalisme dalam Pengelolaan Pesantren

- a. Dengan meningkatnya keterampilan dalam pengolahan data, proses administrasi menjadi lebih rapi dan sistematis.
- b. Pendidik lebih produktif dalam menyiapkan materi pembelajaran, karena mereka tidak lagi bergantung pada metode tradisional yang memakan waktu lebih lama.
- c. Penggunaan komputer dalam kegiatan sehari-hari semakin umum di kalangan peserta, mengurangi ketergantungan pada metode manual yang kurang efisien.

4. Evaluasi Keberhasilan Program

- a. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknologi peserta.
- b. Survei kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka.
- c. Umpan balik dari peserta menyarankan agar pelatihan serupa dapat diadakan secara berkala dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

5. Dampak yang Terlihat pada Mitra

- a. Para tenaga pendidik kini lebih mandiri dalam mengelola tugas administratif dan pembuatan materi ajar berbasis digital.
- b. Beberapa pondok pesantren mulai menerapkan sistem administrasi berbasis komputer, yang diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi kerja.
- c. Peningkatan keterampilan teknologi ini turut membantu tenaga pendidik dalam mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi para santri.

Luaran

Pelaksanaan **Pelatihan Operator Komputer Madya bagi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Kabupaten Cirebon** menghasilkan beberapa luaran konkret yang memberikan manfaat langsung bagi peserta dan pondok pesantren. Berikut adalah luaran yang telah dicapai dari kegiatan ini:

1. Modul Pelatihan

- a. **Modul pelatihan berbasis digital** yang berisi materi tentang dasar-dasar penggunaan komputer, Microsoft Office (Word, Excel, PowerPoint), manajemen file, serta dasar-dasar internet dan keamanan digital.
- b. Modul ini disusun dalam bentuk **buku panduan dan file PDF** yang dapat digunakan oleh peserta sebagai referensi mandiri setelah pelatihan selesai.
- c. Video tutorial singkat juga dibuat untuk membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah.

2. Peningkatan Keterampilan Mitra

- a. Peserta telah menguasai keterampilan dasar hingga menengah dalam **pengoperasian komputer dan pengelolaan dokumen digital**.
- b. Tenaga pendidik kini dapat membuat **dokumen administratif, laporan, serta materi ajar berbasis digital** dengan lebih efisien.
- c. Beberapa peserta telah mampu **menggunakan spreadsheet untuk pencatatan keuangan dan data santri**, yang sebelumnya masih dilakukan secara manual.

3. Digitalisasi Administrasi di Pondok Pesantren

- a. Implementasi penggunaan komputer untuk **pengarsipan data santri dan pengelolaan administrasi pesantren** mulai diterapkan di beberapa pondok pesantren mitra.
- b. Tenaga pendidik dapat **menggunakan email dan layanan cloud storage** untuk menyimpan serta berbagi dokumen secara lebih aman dan efisien.
- c. Beberapa pondok pesantren mulai mengadopsi sistem sederhana berbasis komputer untuk **pengelolaan absensi dan pencatatan keuangan**.

4. Penyediaan Peralatan dan Akses Teknologi

- a. Pondok pesantren yang menjadi mitra mendapatkan **bantuan perangkat lunak edukatif** untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.
- b. Beberapa komputer yang tersedia di pesantren kini dapat dimanfaatkan secara lebih optimal oleh tenaga pendidik, setelah mereka mendapatkan pelatihan dalam penggunaannya.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

- a. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknologi pada peserta setelah mengikuti pelatihan.
- b. Survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang teknologi.
- c. Rekomendasi untuk **pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih spesifik** telah diusulkan untuk tahap berikutnya.

Kegiatan Hasil Penelitian



Gambar 1. Foto Berasama Dengan Peserta

4. KESIMPULAN

Pelatihan **Operator Komputer Madya bagi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Kabupaten Cirebon** telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan teknologi bagi tenaga pendidik. Program ini berhasil membantu peserta dalam **menguasai penggunaan komputer, mengelola dokumen digital, serta mengadopsi teknologi dalam administrasi pondok pesantren**. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan peserta, yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test serta penerapan langsung di lingkungan pesantren.

Pelajaran utama dari program ini adalah bahwa **pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya di pondok pesantren, sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas administrasi serta pembelajaran**. Namun, program serupa harus **dilaksanakan secara berkelanjutan** agar manfaatnya semakin optimal dan dapat menjangkau lebih banyak tenaga pendidik.

1. Pelatihan Lanjutan

- Mengadakan pelatihan tingkat lanjut yang lebih spesifik, seperti **penggunaan perangkat lunak desain, pengelolaan database, atau pembuatan materi ajar digital berbasis multimedia**.
- Menyediakan pelatihan **penggunaan teknologi berbasis cloud** untuk penyimpanan dan pengelolaan data pesantren yang lebih efisien.

2. Pendampingan Berkelanjutan

- Memberikan **bimbingan teknis secara berkala** untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diperoleh tetap digunakan dan dikembangkan.
- Membentuk **kelompok diskusi atau komunitas daring** bagi tenaga pendidik untuk berbagi pengalaman dan menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi.

3. Penyediaan Infrastruktur Teknologi

- a. Mendorong pesantren untuk meningkatkan ketersediaan komputer dan akses internet yang memadai untuk mendukung pembelajaran dan administrasi berbasis digital.
- b. Bekerja sama dengan pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk **mengadakan program bantuan perangkat teknologi** bagi pondok pesantren yang masih memiliki keterbatasan fasilitas.

4. Integrasi Teknologi dalam Kurikulum

- a. Memasukkan materi **literasi digital dan keterampilan komputer dalam kurikulum pembelajaran pesantren**, sehingga tenaga pendidik dan santri terbiasa menggunakan teknologi dalam kegiatan akademik.

Mendorong tenaga pendidik untuk **mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi**, seperti penggunaan presentasi interaktif atau platform e-learning

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Transformasi Digital di Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nugroho, R. A., & Dewi, P. N. (2021). Peningkatan Literasi Digital Tenaga Pendidik Melalui Pelatihan Komputer Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 85-92. <https://doi.org/10.31289/jpkm.v2i1.4562>
- Pratama, H., & Surjono, H. D. (2020). Pengembangan Kompetensi Teknologi Informasi Guru untuk Mendukung Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 26(2), 139-146. <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i2.32324>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson Education.
- Turban, E., Pollard, C., & Wood, G. (2018). *Information Technology for Management: On-Demand Strategies for Performance, Growth and Sustainability* (11th ed.). Wiley.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Panduan Literasi Digital untuk Guru dan Tenaga Pendidik*. Retrieved from <https://literasidigital.id>
- Supriyadi, T., & Kusuma, W. (2021). Strategi Penguatan Literasi Digital untuk Tenaga Pendidik di Era Digital. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 50-59. <https://doi.org/10.21831/jai.v2i2.39128>
- Kusnandar, V. B. (2023, Februari 14). Penguasaan Literasi Digital Tenaga Pendidik di Indonesia Masih Rendah. *Databoks Katadata*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/14/penguasaan-literasi-digital-tenaga-pendidik-di-indonesia>